

**ANALISIS TITIK IMPAS (BEP) UNTUK MENCIPTAKAN  
EFISIENSI PRODUKSI USAHA TANI APEL  
(Studi Pada Kelompok Usaha Tani Apel Di Desa Kayukebek  
Nongkojajar Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan)**

**SKRIPSI**

Oleh

**ALIF WARI YUDA  
NIM : 03220011**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2009**

**ANALISIS TITIK IMPAS (BEP) UNTUK MENCIPTAKAN  
EFISIENSI PRODUKSI USAHA TANI APEL  
(Studi Pada Kelompok Usaha Tani Apel Di Desa Kayukebek  
Nongkojajar Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

O l e h

**ALIF WARI YUDA**

NIM : 03220011



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2009**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS TITIK IMPAS (BEP) UNTUK MENCIPTAKAN  
EFISIENSI PRODUKSI USAHA TANI APEL  
(Studi Pada Kelompok Usaha Tani Apel Di Desa Kayukebek  
Nongkojajar Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan)**

**S K R I P S I**

O l e h

**ALIF WARI YUDA**  
NIM : 03220011

Telah Disetujui 13 Juli 2009  
Dosen Pembimbing,

**Dr. H. Masyhuri, Ir., MP**

Mengetahui :  
D e k a n,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**

NIP 150231828  
LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS TITIK IMPAS (BEP) UNTUK MENCIPTAKAN  
EFISIENSI PRODUKSI USAHA TANI APEL  
(Studi Pada Kelompok Usaha Tani Apel Di Desa Kayukebek  
Nongkojajar Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan)**

**S K R I P S I**

O l e h

**ALIF WARI YUDA**  
NIM : 03220011

Telah Dipertahankan di Depan Dosen Penguji  
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 06 Agustus 2009

<b>Susunan Dewan Penguji</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua <u>Ahmad Fahrudin A, SE., MM</u> NIP 150294653	(            )
2. Sekretaris/ Pembimbing <b>Dr. H. Masyhuri, Ir., MP</b>	(            )
3. Penguji Utama <u>Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag</u> NIP 150203742	(            )

Disahkan Oleh :  
D e k a n,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**

NIP 150231828  
**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur yang tak ternilai kepada Allah yang melimpahkan pertolonganNYA kepadaku.

Ayah dan Ibu yang memberikan segalanya kepadaku, materi, do'a dan motivasi dalam proses menempuh gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Istriku tersayang yang memberiku dukungan dan inspirasi untuk menghargai segala perbedaan pemikiran yang dimiliki setiap manusia. Dan kepada teman - teman seperjuangan, ku ucapkan terimakasih atas pesan yang kau tinggalkan tentang arti kehidupan yang sebenarnya,

Yang terakhir ku ucapkan terimakasih pula kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang sabar mengarahkan dan membekali hidup kami dengan pengetahuan untuk menghadapi realita sosial yang akan ku jalani.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah Ini saya :

Nama : Alif Wari Yuda  
NIM : 03220011  
Alamat : Ds. Kayukebek, Nongkojajar, Kecamatan Tukur,  
Kabupaten Pasuruan

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**ANALISIS TITIK IMPAS (BEP) UNTUK MENCIPTAKAN  
EFISIENSI PRODUKSI USAHA TANI APEL (STUDI PADA  
KELOMPOK USAHA TANI APEL DI DESA KAYUKEBEK  
NONGKOJAJAR KECAMATAN TUKUR KABUPATEN PASURUAN)**

Adalah hasil karya sendiri, bukan " duplikasi " dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada " klaim " dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungan saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 31 Juli 2009  
Hormat saya,

**ALIF WARI YUDA**  
**NIM: 03220011**

## ABSTRAK

Alif Wari yuda , 2009, SKRIPSI. Judul : “Analisis Titik Impas (BEP) Untuk Menciptakan Efisiensi Produksi Usaha Tani Apel (Studi Pada Kelompok Usaha Tani Apel Di Desa Kayukebek Nongkojajar Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan)”

Pembimbing : Dr. H. Masyhuri.,Ir.,MP

---

Kata Kunci : Analisis Titik Impas (BEP), Efisiensi Produksi Usaha Tani Apel

Wujud pelaksanaan demokrasi ekonomi, adalah upaya pembangunan yang ditandai dengan jiwa dan semangat kebersamaan dan kekeluargaan dari usaha mikro kecil dan menengah dikembangkan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang sehat, tangguh dan mandiri sehingga dapat berperan dalam perekonomian nasional. Diantara pelaksanaan demokrasi ekonomi tersebut salah satunya adalah upaya mewujudkan tujuan pembangunan pertanian apel yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah dan modal, melalui pendekatan sistem agribisnis yang meliputi sektor input, pengolahan dan output yang mempunyai potensi besar dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif research* yang artinya penelitian ini berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memecahkan permasalahan secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Untuk mengetahui hal tersebut maka digunakan analisis Chi kuadrat, untuk menguji sampel tersebut digunakan *purposive sampling* yang artinya penelitian ditentukan dengan sengaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa input sebesar Rp 30.576.666,67 dan output sebesar Rp 23.194.133,30, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 7,382.533.37. Artinya tingkat efisiensi produksi usaha tani Dari hasil perhitungan di peroleh R/C ratio sebesar 1,35. Nilai BEP (titik impas) untuk BEP volume produksi sebesar 12.755.73 kg, dan BEP harga di dapat rata-rata sebesar Rp 1.386,72. Yang berarti bahwa usaha tani Apel efisien untuk di usahakan (menguntungkan) atau tiap penambahan Rp 1,00 biaya yang di keluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,35.

## ABSTRACT

Alif Wari Yuda, 2009, Skripsi. Title: "Analysis impasse point (BEP) To Create Business Efficiency Production Farm Apple (Study Group On Business At Apple Farm Village Kayukebek Nongkojajar said Kabupaten Pasuruan District)"

Advisor: Dr. H. Masyhuri., Ir., MP

---

Keywords: Analysis impasse point (BEP), Production Efficiency Usaha Tani Apel

Form of economic democracy, development efforts are marked with the soul and the spirit of togetherness and family of micro small and medium developed as a movement of a healthy economy, strong and independent so that it can play a role in the national economy. Among the implementation of economic democracy is one of them is the effort to realize the goal of development of agriculture of apples that can be done in a way to increase production, productivity of labor, land and capital, through the agribusiness system approach that includes the input, processing and output that have the potential to increase in value added agricultural products.

Method used in this research is descriptive research which means that this research seeks to menuturkan problem solving based on existing data. The objective of descriptive research is to solve problems systematically and factual about the facts of nature and population. To know it then used Chi square analysis, to test the sample is used purposively sampling means that the research is determined deliberately.

Results of research shows that of the input and output Rp 30,576,666.67 Rp 23,194,133.30, so that the income of Rp 7,382.533.37. This means the level of production efficiency in farm from the calculation results obtained in the R / C ratio of 1.35. Value BEP (break-even point) for the volume production of BEP 12.755.73 kg, and the price at the BEP can be an average of Rp 1,386.72. Which means that efficient farming Apple to try the (beneficial) or Rp 1.00 each additional costs that will result in receipt of out of 1.35.

## ملخص البحث

اليف واري يودا، 2009 ، الرسالة .الموضوع تحليل إعادة راعس المال لفغا لية منتجات زراعة التفاح (دراسة في مجموعة مزاعي التفاح في قرية المستخلص في قرية كيوكبك نونقا جاجار مركز توتور منطقة باسوروان)

تمتخاج الكالمات : إعارة رأس المال، فعالية المنتجات : فعالية زراع الإقتصادية كان سعيا في الإعتمار الذي يوقع فيه بالروح والهمة التساوى وبحس العائلة من زراع التفاح الصغير والتوسط الذي يبني كالتقدمية الإقتصادية المجتمع الحسن والقوة والنفسية فإذا كان دورا في أحد الإنتفادية الديمقراطية الإقتصادية هوا بان يسعى وصولا إلى الهدف الإعتمار المزرعية التفاح الذي كان بإرتفاع الحاصل والمنتوجية العمّال، والأرض ورأس المال بتقريب الطريق اكرويسنييس الذي تكون فيه من جهة الوارد والتجهيز والمحصول الذي لها القوة التأثير الكبيرة فى في إرتفاع الحاصل الزراعية .

اما طريق الذي يستخدم في البحث هو بحث إيضاحي Descriptive Research بأن البحث قد يسعى ليبلغ إيجاب المسألة بنا على الحقائق .اما الهدف من البحث هو ليكسر المسألة تبعا لنظام الخاصة والواقعي عن الحقائق وصفات السكان .بأن يعرف ذلك فذا قد يستخدم تحليل الإرتداد الإرتباط الضعف بإجراية T وF لإجراب العيّنة قد يستخدم العيّنة المقصوديّة (Purposive Sampling) بأن البحث قد يعيّن بالإعتما .

اما الحاصل البحث يدل بأن الورد Rp 30.576.666,67 والمحصول Rp 23.194.133,30 من ذلك الحساب، من طبقة الحاصل . Rp. 7,382.533.37 بمعنى طبقة فعالية زراع التفاح من الحاصل قد يعرف R/C بالعقل قدرا 1,35.. النتيجة BEP(لذق المسدّد (له أن جرم الحاصل قدرا 12.755.73 كيلو غرام، و ثمن BEP قد يوجد بمعدّل قدرا 1.386,72 .بمعنى أن زراع التفاح الفعاليّة لهذا العمال (الممتازاح (أو لكل زيادة Rp 1,00 صرفا قد يخرج سيحصل القبول على قدر 1,35.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii

<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Masalah .....	6
D. Batasan Masalah .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	8
1. Kalian empiris hasil penelitian terdahulu terdahulu .....	8
B. Kajian Teori .....	11
1. Efisiensi Usaha Tani .....	11
2. Jenis Faktor Produksi.....	11
3. Usaha Tani Kecil.....	22
4. Apel .....	24
C. Kerangka Berpikir .....	29
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Lokasi Penelitian .....	31
B. Jenis Penelitian .....	31
C. Data Dan Sumber Data .....	32
D. Metode Pengambilan Sampel .....	33

	E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
	F. Skala Pengukuran .....	34
	G. Tehnik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV</b>	<b>: PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL</b>	
	<b>PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
	A. Paparan Data Hasil Penelitian .....	37
	1. Karakteristik Petani.....	37
	2. Tingkat Pendidikan Petani .....	38
	3. Luas penguasaan lahan petani.....	39
	B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	40
	1. Analisis Usaha Tani dan Efisiensi Usaha.....	40
	2. Analisis Break Event Point (BEP).....	47
	3. Produksi Dalam Pandangan Islam.....	48
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
	A. Kesimpulan .....	50
	B. Saran.....	51

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

#### DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Komposisi Usia Petani Di Desa Kayukebek Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan .....	10
Tabel 4.2	: Komposisi Tingkat Pendidikan Petani Di Desa	

	Kayukebek Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan.....	28
Tabel 4.3	: Komposisi Tingkat Penguasaan Lahan Petani Di Desa Kayukebek Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan .....	38
Tabel 4.4	: Rata-rata Pengeluaran Biaya Sarana Produksi Pada Usaha Tani Apel Di Desa Kayukebek Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan .....	38
Tabel 4.5	: Rata-rata Pengeluaran Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Tani Apel Di Desa Kayukebek Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan .....	39
Tabel 4.6	: Rata-rata Biaya Produksi Usaha Tani Apel Di Desa Kayukebek Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan .....	39
Tabel 4.7	: Rata-rata Pendapatan Usaha Tani Apel Di Desa Kayukebek Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Kerangka Berpikir .....	29
Gambar 4.2	: Posisi BEP .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rata-rata Luas lahan, Produksi, Harga dan penerimaan usaha  
tani Apel Di Desa Kayukebek Kotatif Nongkojajar Kecamatan  
Tutur Kabupaten Pasuruan

- Lampiran 2 : Rata-rata sewa, jumlah bibit serta biaya yang di keluarkan dalam usaha tani Apel Di Desa Kayukebek Kotatif Nongkojajar Kabupaten Pasuruan, 2009
- Lampiran 3 : Perhitungan Efisiensi Dan Break Event Point (BEP) Pada Usaha Tani Apel tahun 2009.
- Lampiran 4 : Rata-rata Jenis Pupuk Serta Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Usaha Tani Apel Di Dasa Kayukebek Kotatif Nongkojajar Kabupaten Pasuruan 2009
- Lampiran 5 : Rata – rata Jenis Pestisida Yang Dikeluarkan Dalam Usaha tani Apel Di Desa Kayukebek kotatif Nongkojajar Kabupaten Pasuruan 2009
- Lampiran 6 : Rata-rata Tenaga Kerja Dan Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Usaha Tani Apel Di Desa Kayukebek Kotatif Nongkojajar kabupaten Pasuruan 2009
- Lampiran 7 : Rata-rata Jumlah Pengeluaran Dan Penerimaan Usaha Tani Apel Di Desa Kayukebek Kotatif Nongkojajar Kabupaten Pasuruan 2009

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam GBHN ditegaskan bahwa pemerataan pembangunan sebagai wujud pelaksanaan demokrasi ekonomi, adalah upaya pembangunan yang ditandai dengan jiwa dan semangat kebersamaan dan kekeluargaan dari usaha mikro kecil dan menengah dikembangkan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang sehat, tangguh dan mandiri sehingga dapat berperan dalam perekonomian nasional. Untuk mempercepat laju pertumbuhan dunia usaha dan pemerataan kegiatan usaha bagi seluruh lapisan masyarakat perlu lebih diberi perhatian untuk menumbuhkan gerakan ekonomi rakyat dengan sasaran menumbuhkan dan mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah yang merupakan wadah untuk menggalang kemajuan ekonomi rakyat di semua kegiatan perekonomian nasional sehingga mampu berperan bersama pelaku ekonomi lainnya dalam meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan rakyat.

Dalam rangka mewujudkan pengusaha mikro kecil dan menengah yang merupakan bagian terbesar dari pengusaha nasional, agar menjadi pengusaha yang tangguh dan mandiri dilakukan upaya-upaya peningkatan prakarsa, etos kerja dan peran sertanya di segala bidang kehidupan ekonomi rakyat. Untuk itu diupayakan peningkatan kemampuan kewirausahaan dan manajemen, serta kemampuan penguasaan dan pemanfaatan teknologi bagi para pengusaha mikro kecil dan menengah khususnya para petani. Sektor pertanian termasuk

memiliki potensi yang besar dalam memperkuat struktur dunia usaha. Selain itu juga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan menopang kebutuhan nasional. Untuk itu pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah bukan hanya menjadi tugas pemerintah tetapi juga oleh dunia usaha dan masyarakat.

Kebijaksanaan pembangunan pertanian di Indonesia senantiasa didasarkan pada amanat yang telah dituliskan dalam GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara). Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu mencapai kesejahteraan masyarakat pertanian lebih merata. Secara nasional tujuan ini dapat dicapai melalui konsep trilogi pembangunan, yaitu : a) pemerataan hasil pembangunan; b) pertumbuhan ekonomi yang tinggi; c) stabilitas masyarakat yang dinamis.

Pembangunan pertanian yang cukup luas melalui pembangunan disektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran sektor pertanian dalam perekonomian nasional dapat di ukur dari sumbangan hasil produksi dan sumbangan devisa (Ghatak and Ingersen, 1986 dalam Baroya Mila Shanti, 1999). Dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan pertanian tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah dan modal, melalui

pendekatan sistem agribisnis yang meliputi sektor input, pengolahan dan output yang mempunyai potensi besar dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian.

Peran pemerintah daerah dalam mengembangkan dan memberdayakan potensi yang ada di daerah sangat penting. Salah satu potensi yang perlu mendapat perhatian adalah pemberdayaan sektor pertanian, khususnya pertanian apel yang hanya bisa berkembang dengan baik di daerah tertentu saja. Tentu saja hal ini menjadi aset yang sangat berharga bagi pemerintah dan masyarakat di daerah tersebut. Daerah Nongkojajar Pasuruan merupakan salah satu daerah yang sesuai untuk pengembangan tanaman apel.

Atas dasar itulah, maka perlu adanya upaya penataan dan pemberdayaan dengan cara pemberian fasilitas tempat, sarana, pembinaan dan perlindungan terhadap para petani apel sehingga keberadaan sektor pertanian dapat memberikan manfaat baik bagi petani itu sendiri maupun bagi masyarakat secara umum.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Pasuruan adalah dengan membentuk suatu wadah untuk menampung para petani apel yang tersebar di wilayah pasuruan khususnya di daerah Nongkojajar yang notabene adalah salah satu daerah penghasil apel terbesar di wilayah kerja pemerintah Pasuruan, sehingga para petani dapat mendapatkan informasi, penyuluhan, pengarahan

sekaligus perlindungan dari para tengkulak yang sering merugikan pihak petani. Keberadaan wadah ini dirasakan sangat membantu para petani dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sering muncul, dimana sebelum adanya wadah ini para petani sering mengalami kesulitan memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut.

Selain itu wadah ini juga digunakan sebagai wahana untuk saling bertukar pikiran antara petani apel baik mengenai masalah pengolahan sampai masalah pemasaran hasil produksi mereka. Saat ini mereka mulai mengembangkan usahanya yang awalnya hanya membudidayakan buah apel kini sudah mulai meningkat ke arah pengolahan buah apel menjadi berbagai macam produk, diantaranya adalah sari apel, jenang apel dan berbagai jenis produk hasil olahan buah apel lainnya yang mempunyai nilai ekonomis lebih tinggi.

Namun demikian perlu dilakukan analisis sisi hulunya apakah masih menunjukkan indikasi efisien atau tidak. Sebab dengan kondisi laju inflasi semacam ini tidak menutup kemungkinan masih mengarah pada situasi yang efisien. Oleh sebab itu efisiensi ini akan dilihat apakah dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yaitu alokasi input.

## **B. Rumusan Masalah**

Kalau dilihat dari potensi yang dimiliki, pada dasarnya Nongkojajar merupakan daerah penghasil apel. Terdapat banyak jenis apel yang dihasilkan dalam tiap tahunnya. Apabila dilihat dari kualitas produknya apel yang dihasilkan oleh petani Nongkojjajar tidak jauh berbeda dengan apel yang dihasilkan petani Batu, Malang. Hanya saja dalam segi pencitraan apel Malang lebih dikenal disbanding dengan apel Nongkojajar.

Dari latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar efisiensi produksi usaha tani apel didesa kayukebek kecamatan tutur kabupaten pasuruan
2. Berapakah titik impas (*Break Event Point, BEP*) yang harus di penuhi untuk menciptakan usaha tani didesa kayukebek kecamatan tutur kabupaten pasuruan

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar efisiensi produksi usaha tani apel didesa kayukebek kecamatan tutur kabupaten pasuruan

2. Untuk mengetahui Berapakah titik impas (*Break Event Point, BEP*) yang harus di penuhi untuk menciptakan usaha tani didesa kayukebek kecamatan tutur kabupaten pasuruan

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan pada obyek yang diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada para petani yang tergabung dan menjadi anggota aktif dari koperasi setia kawan khususnya para petani apel. Hal ini didasari karena petani apel merupakan anggota dominan dari koperasi setia kawan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan upaya-upaya pengembangan dan pemberdayaan usaha pertanian apel di wilayah Nongkojajar kec. Tutur Pasuruan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara akademis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti.

- a. Sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang usaha mikro diwaktu yang akan datang.
- b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang ingin menelaah keberadaan sector informal seperti pada sentra petani apel Nongkojajar kec. Tukur Pasuruan.

2. Bagi Pemerintah Daerah.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi pemerintah di dalam memberdayakan petani apel di wilayah pasuruan pada umumnya. Termasuk dalam melakukan pembinaan dan perlindungan sehingga diharapkan keberadaan petani apel Nongkojajar dapat memberikan kontribusi yang positif sebagai upaya peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat Nongkojajar pada khususnya dan masyarakat Pasuruan pada umumnya.

3. Bagi Petani Apel.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran dan upaya-upaya pengembangan dan pemberdayaan usaha pertanian bagi para petani apel Nongkojajar Kec.Tukur Pasuruan.

## **BAB II**

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

#### i. Kajian Empiris Hasil penelitian terdahulu

Dari tabel 2.1 dapat kita lihat beberapa hasil penelitian dari peneliti terdahulu kemudian dilihat persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang ini, antara lain:

a. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan kami lakukan antara lain:

1. Teori yang digunakan atau yang dijadikan sebagai dasar penelitian.
2. Wilayah kota yang diteliti, wilayah yang potensi bisnisnya sangat menarik untuk diteliti sekaligus sama wilayah penghasil apel.

b. Perbedaan atau keunikan dari penelitian yang kami lakukan adalah:

1. Kalau peneliti-peneliti terdahulu responden lebih pada konsumennya, penelitian ini manajemen atau pengelola jasa pendidikan yang dijadikan sebagai respondennya.
2. Tujuan penelitian, penelitian yang dilakukan Umroh Murtiningsih ingin mengetahui besarnya biaya produksi, produksi dan pendapatan usahatani apel, harga pokok apel,

tingkat efisiensi penggunaan sarana produksi pada usahatani apel, serta pengaruh letak tempat terhadap efisiensi usahatani apel. Sedangkan penelitian kami lebih kepada nilai efisiensi produksi usahatani dan berapa titik impas yang harus dipenuhi untuk menciptakan usaha tani apel.

3. Alat analisis yang digunakan, kalau kedua peneliti terdahulu menggunakan uji beda rata-rata, dalam penelitian kami menggunakan analisis Chi kuadrat.

**Tabel 2.1**  
**Empirical Mapping (Kajian Empiris penelitian terdahulu)**

NO	PENELITI	JUDUL	TUJUAN	ANALISIS DATA	HASIL PENELITIAN
01	Evvy Aristiani (2001)	Hubungan antara Faktor-faktor Sosial Ekonomi dengan Motivasi Petani dalam Berusahatani Kentang (Di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji, Batu Malang)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui analisa usahatani kentang ditinjau dari segi biaya produksi, penerimaan dan BEP (titik impas)</li> <li>2. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan formal, umur petani, jumlah anggota keluarga, luas lahan yang diusahakan, tingkat pendapatan dengan motivasi petani dalam pengambilan keputusan usahatani kentang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uji Chi Kuadrat</li> <li>2. <math>\pi = TR-TC</math></li> <li>3. R/C Ratio</li> <li>4. BEP</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari hasil perhitungan diperoleh R/C ratio 1,35, yang berarti bahwa usahatani kentang efisien untuk diusahakan (menguntungkan).</li> <li>2. Untuk BEP volume produksi sebesar 12.755.73 kg yang artinya apabila petani menghasilkan produksi di bawah 12.755.73 maka petani mengalami kerugian. Untuk BEP Harga didapat rata-rata sebesar 1.386,72 yang artinya apabila harga di tingkat petani di bawah Rp 1.386,72 per hektare maka petani akan mengalami kerugian.</li> <li>3. Faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani ditunjukkan dengan hasil perhitungan <math>X^2</math> hitung (4,74) <math>X^2</math> tabel (3,841) yang berarti bahwa <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_1</math> diterima..</li> </ol>
02	Umroh Murtiningsih (1997)	Pengaruh letak tempat terhadap efisiensi usahatani apel (Malus Sylvestris Mill.Var. Manalagi) Di Kotatatif Batu Kabupaten Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui besarnya biaya produksi, produksi dan pendapatan usahatani apel.</li> <li>2. Untuk mengetahui Harga pokok apel</li> <li>3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan sarana produksi pada usahatani apel</li> <li>4. Untuk pengaruh letak tempat terhadap efisiensi usahatani apel.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan usahatani</li> <li>2. Skala Usaha</li> <li>3. Efisiensi usahatani</li> <li>4. Uji beda rata-rata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan yang diperoleh petani apel daerah bagian utara sebesar Rp 13.950.500 per hektar, dengan biaya total sebesar Rp 10.526.800/ha dan penerimaannya sebesar Rp 24.483.600/ha dari produk apel sebanyak 17.404 Kg/ha.</li> <li>2. Harga pokok yang berlaku di daerah penelitian sebesar Rp 160 per kilogram.</li> <li>3. Usahatani apel di daerah penelitian telah mencapai efisiensi usahatani yang cukup tinggi</li> <li>4. Perbedaan letak tempat tidak mempengaruhi produksi, total biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh pada usahatani apel.</li> </ol>
03	Alif Wari Yuda (2009)	Analisis titik impas (BEP) untuk menciptakan efisiensi produksi usaha tani apel (didesa kayukebek, Tutur, Pasuruan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui seberapa besar efisiensi produksi usaha tani apel</li> <li>2. Untuk mengetahui Berapakah titik impas yang harus di penuhi untuk menciptakan usaha tani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. R/C Ratio</li> <li>2. BEP</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari hasil yang diperoleh apabila R/C ratio &gt;1 maka efisien (menguntungkan) adapun didesa kayukebek tersebut hasilnya 1,35 (efisien)</li> <li>2. Ada 2 yaitu: BEP volume rugi apabila &lt; 12.755,73 Kg. BEP harga Rugi apabila &lt; 1.386,72 Kg</li> </ol>

#### **4. Kajian teori**

##### **1. Efisiensi Usaha Tani**

Efisiensi usahatani merupakan penggunaan sarana produksi pertanian yang tepat, artinya petani dalam menggunakan input pada usahatannya harus memberikan nilai tambah. Tingkat efisiensi usaha tani dapat dihitung dengan standart R/C Ratio yang merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya.

##### **2. Jenis Faktor Produksi**

Perusahaan perkebunan sebagai organisasi dalam mempertahankan hidupnya harus selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Lingkungan didalam organisasi dapat dibedakan atas lingkungan tugas dan lingkungan luar perusahaan, lingkungan tugas meliputi ; supplier, konsumen, lembaga keuangan, dan sebagainya. Lingkungan luar meliputi ; lingkungan teknologi, lingkungan ekonomi, lingkungan sosial politik, lingkungan pemerintahan dan masyarakat.

Perusahaan perkebunan dengan sifat kekhususan usahanya merupakan suatu usaha jangka panjang yang sangat dipengaruhi oleh keadaan alam. Produksi utama yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari tanaman keras (tahunan) yang diusahakan seperti ; kopi, karet, cengkeh, coklat, kelapa, dan kapuk. Keenam komoditi tersebut diatas merupakan sebagian besar jenis produksi dari perkebunan swasta di Jawa Timur.

Menurut Rusli ([www.bangrusli.net](http://www.bangrusli.net)) Ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan pertanian yang berakar kepada kerakyatan antara lain:

1) Faktor sumber daya manusia.

Sebagaimana telah diketahui ada dua kelompok pelaku dalam pembangunan yaitu Pemerintah dan masyarakat. Kedua pelaku pembangunan ini adalah sama-sama penting dan memberikan akses bagi pembangunan. Kedua pelaku pembangunan ini sama-sama perlu ditingkatkan kemampuan sumber daya manusianya.

Walaupun dipihak Pemerintah telah cukup memadai kemampuan daya pikir dan nalarnya dalam berkreaitivitas, namun dipihak masyarakat dirasakan masih banyak kelemahan, jika dilihat dari sisi sumber daya manusianya. Oleh karena itu dalam pengembangan ekonomi kerakyatan di daerah Provinsi Riau, perlu diberikan pendidikan dan pelatihan kepada petani dan nelayan, dalam rangka efektivitas dan efisiensi dalam berusaha. Selain itu instansi yang terkait menyangkut masalah kegiatan pertanian harus pula rutin dan lebih serius lagi dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan. Hal yang perlu diperhatikan dalam sumber daya manusia antara lain :

1. Pendidikan.

Menurut Tambunan (2002:53) menjelaskan bahwa "Pendidikan merupakan salah satu unsure yang dapat merubah sikap dan perilaku,

meningkatkan dan mengembangkan pola pikir, wawasan serta memudahkan pengusaha menyerap informasi yang sifatnya membawa pembaharuan dan kemajuan bagi usahanya”.

Pengertian pendidikan dalam Ensiklopedia Manajemen (1994) diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat mental yang lebih tinggi.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional butir b menyebutkan bahwa “ Pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmani maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Faktor pendidikan akan semakin penting atau memegang peranan penting dalam kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan dan mengelola suatu usaha, hal ini mengingat persaingan yang semakin besar, maka dalam pengelolaannya harus didukung oleh keahlian dan kemampuan yang memadai.

Di dalam islam sebenarnya sudah disinggung tentang betapa pentingnya pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al Mujaadillah Ayat 11, yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dari ayat di atas sudah jelas, bahwasanya pendidikan merupakan faktor yang harus diperhatikan. Setiap aktifitas yang dikerjakan oleh manusia membutuhkan ilmu. Oleh karenanya semakin banyak ilmu yang dimiliki seseorang maka akan meningkatkan derajatnya pula.

## 2. Pengalaman.

Selain faktor lokasi, permodalan dan pendidikan, faktor pengalaman juga tidak kalah penting. Pengalaman seseorang dalam mengelola suatu usaha akan memberikan suatu pelajaran

kepada seseorang untuk menenyukan langkah-langkah yang diperlukan sebelum memutuskan suatu rencana. Pengalaman diukur dari berapa lamanya seseorang dalam mengelola usahanya tersebut. Semakin lama seseorang dalam mengelola suatu usaha maka akan semakin bertambah pula pengalamannya dalam mengelola usaha.

Rakhmad (1996) menjelaskan bahwa lama kerja merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Pertumbuhan dalam pekerjaan dapat dialami seorang hanya apabila dijalani proses belajar dan pengalaman, dan diharapkan orang yang bersangkutan memiliki sikap kerja yang bertambah maju ke arah positif, memiliki kecakapan (pengetahuan) kerja yang bertambah baik serta memiliki ketrampilan kerja yang bertambah dalam kualitas dan kuantitas.

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari falah (kebahagiaan) demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna falah tersebut. Di bawah ini ada beberapa implikasi mendasar bagi kegiatan produksi dan perekonomian secara keseluruhan, antara

lain seluruh kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral dan teknikal yang Islami. Ayat yang berkaitan dengan faktor pengalaman termaktub dalam Surat Al Israa' ayat 36, yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ  
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

*Artinya :*

*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban jawabnya.*

Ayat di atas memberikan penjelasan kepada kita, bahwa setiap yang kita ikuti dan dilakukan seharusnya kita mengetahui sesuatu yang akan kita lakukan tersebut. Dalam artian kita sudah mmahami betul seluk beluk tentang apa yang akan kita lakukan (tidak asal mengikuti tapi tidak tahu apa-apa).

## 2) Faktor lahan pertanian.

Dalam pengembangan ekonomi kerakyatan di daerah Provinsi Riau, faktor pemilikan lahan oleh petani sangat penting, dan justru perlu pengaturan, pembagian dan penataan kembali kepemilikan hak-hak atas tanah. Selain perusahaan-perusahaan besar Pemerintah (BUMN) dan swasta yang menguasai lahan untuk perkebunan dengan

areal yang begitu luas, meskipun hanya dengan hak guna usaha atau hak pakai dan sebahagian lagi penduduk kota yang begitu banyak menguasai lahan yang tidak produktif maksudnya tidak diusahakan, melainkan hanya untuk memperoleh keuntungan dari hasil jual-beli sebagai pakang tanah. Sementara pada sisi yang lain petani kita yang ingin melakukan kegiatan usaha pertanian tidak mempunyai cukup lahan, sebagai akibat tidak mampu untuk membelinya atau tidak memiliki modal untuk membuka lahan baru.

Permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks. Masalah ekonomi muncul bukan karena adanya kelangkaan sumber daya ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan manusia saja, tetapi juga disebabkan oleh kemalasan dan pengabaian optimalisasi segala anugerah Allah, baik dalam bentuk sumber daya alam maupun manusia. Sikap terserbut dalam Al-Qur'an sering disebut sebagai kezaliman atau pengingkaran terhadap nikmat Allah. Hal ini akan membawa implikasi bahwa prinsip produksi bukan sekedar efisiensi, tetapi secara luas adalah bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ekonomi dalam kerangka pengabdian manusia kepada Tuhannya. Ayat yang berkaitan dengan faktor produksi Tanah dalam Surat As-Sajdah : 27

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا  
تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

*Artinya:*

*Dan Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya Makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka Apakah mereka tidak memperhatikan?*

Ayat di atas menjelaskan tentang tanah yang berfungsi sebagai penyerap air hujan dan akhirnya tumbuh tanaman-tanaman yang terdiri dari beragam jenis. Tanaman itu dapat dimanfaatkan manusia sebagai faktor produksi alam, dari tanaman tersebut juga dikonsumsi oleh hewan ternak yang pada akhirnya juga hewan ternak tersebut diambil manfaatnya (diproduksi) dengan berbagai bentuk seperti diambil dagingnya, susunya dan lain sebagainya yang ada pada hewan ternak tersebut.

Ayat ini juga memberikan kepada kita untuk berfikir dalam pemanfaatan sumber daya alam dan proses terjadinya hujan. Jelas sekali menunjukkan adanya suatu siklus produksi dari proses turunnya hujan, tumbuh tanaman, menghasilkan dedaunan dan buah-buahan yang segar setelah di disiram dengan air hujan dan pada akhirnya diakan oleh manusia dan hewan untuk konsumsi. Siklus

rantai makanan yang berkesinambungan agaknya telah dijelaskan secara baik dalam ayat ini. Tentunya pula harus disertai dengan prinsip efisiensi dalam memanfaatkan seluruh batas kemungkinan produksinya.

### 3) Faktor permodalan.

Selain masalah lahan pertanian, perlu pula memiliki modal dalam arti dana untuk investasi dan modal kerja. Jika tidak ada dana, sudah barang tentu petani tidak akan mungkin memiliki peralatan, bibit tanaman yang unggul, pupuk, racun hama dan biaya hidup selama kegiatan produksi. Untuk itu Pemerintah Daerah harus membuat program bantuan permodalan sebagai upaya mengatasi kesulitan permodalan petani dalam rangka pengembangan ekonomi kerakyatan. Program permodalan petani untuk kegiatan berusaha, dapat dilakukan Pemerintah melalui kebijakan kredit lunak melalui bank milik Pemerintah Daerah, misalnya program bantuan khusus disalurkan kepada KUD atau Bank Desa yang telah dibentuk dan dibina secara mapan. Ayat yang berkaitan dengan faktor produksi Modal dalam Surat At Taubah ayat 34, yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ  
أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ

يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ

بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

*Artinya :*

*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. (At Taubah ayat 34)*

Modal sangat penting dalam kegiatan produksi baik yang bersifat *tangible asset* maupun *intangible asset*. Kata apa saja harta yang baik menunjukkan bahwa manusia diberi modal yang cukup oleh Allah untuk dapat melakukan kegiatan pemenuhan kebutuhannya secara materi. Modal dapat pula memberikan makna segala sesuatu yang digunakan dan tidak habis, untuk diputar secara ekonomi dengan harapan dari modal tersebut menghasilkan hasil yang lebih, dari hasil yang lebih tersebut terus diputar sampai pada pencapaian keuntungan yang maksimal (*profit*). Akan tetapi manusia harus tetap memperhatikan aturan-aturan yang sudah dianjurkan dalam Al Qur'an. Karena setiap apa yang diberikan akan dimintai pertanggungjawabannya.

### 3. Usaha Tani Kecil

Di Indonesia batasan petani kecil telah disepakati dalam seminar petani kecil di Jakarta pada tahun 1979 (BPLP, 1979). Dalam pertemuan tersebut ditetapkan bahwa yang dinamakan petani kecil adalah:

- a. petani yang pendapatannya rendah, yaitu kurang dari setara 240kg beras per kapita per tahun.
- b. Petani yang memiliki lahan sempit yang kurang dari 0,25 hektar lahan di Jawa atau kurang dari 0,5 hektar lahan di luar Jawa.
- c. Petani yang kekurangan modal dan hanya memiliki tabungan yang sedikit.
- d. Petani yang memiliki pengetahuan terbatas.

Dalam menjalankan usaha pada sector informal secara umum dan khususnya sektor pertanian maka tidak terlepas dari adanya tantangan, peluang, dan kendala yang dihadapi.

Ikaferlangga (1998) menjelaskan terkait dengan tantangan, peluang dan kendala yang dihadapi oleh sector usaha kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

- a. Tantangan.

Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mewujudkan usaha kecil dan menengah menjadi pelaku usaha yang tangguh dan

mandiri dalam mengembangkan usaha dan dapat meningkatkan produktifitasnya sehingga mempunyai daya saing tinggi.

b. Peluang.

Usaha mendukung keberhasilan usaha mikro terdapat berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usahanya dimasa mendatang, antara lain: a) adanya kemauan politik dari pemerintah dan tuntutan masyarakat untuk membangun ekonomi yang demokratis yang berdasar asas kekeluargaan; b) pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi akan membuka berbagai peluang usaha dan makin meningkatnya daya beli masyarakat; c) berlangsungnya proses transformasi dan globalisasi ekonomi dan semakin memperluas bidang-bidang usaha yang dapat ditangani oleh petani; d) semakin berkembangnya keterbukaan dan demokratisasi akan meningkatkan perkembangan petani kecil.

c. Kendala.

Untuk memanfaatkan tantangan dan peluang tersebut masih ada kendala utama yang harus dihadapi dalam pemberdayaan kelompok usaha tani kecil yaitu tingkat kemampuan dan profesionalisme sumber daya manusia yang utamanya masih rendah. Kendala tersebut mempengaruhi kemampuan petani dalam menjalankan fungsi dan perannya, sehingga menimbulkan kendala-kendala lain yang lebih spesifik, yaitu:

1. kekurangmampuan dalam memanfaatkan dan memperluas pasar, kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan akses terhadap sumber-sumber permodalan;
2. keterbatasan dalam penguasaan dan akses pada teknologi dan informasi;
3. kelemahan di bidang organisasi dan manajemen;
4. keterbatasan jaringan usaha dan kerjasama usaha baik dengan sesama petani maupun dengan pelaku ekonomi lainnya yang lebih maju.

#### **4. Apel**

##### **a. Kualitas/ Kandungan Gizi**

Karakteristik buah apel dapat dinilai menurut :

##### **1. Nilai fisik**

Kekerasan, berat jenis, dan mudahnya lepas dari tangkainya.

##### **2. Nilai visual**

Warna kulit, ukuran, dan kekompakan buah.

##### **3. Analisis kimia**

Kadar pati, soluble solid (total kadar gula), asam dan ratio soluble solide dan asam.

##### **4. Metode fisiologi**

respirasi

## 5. Penaksiran

umur buah dari bunga bunga mekar.

Dengan menganalisis perkembangan fisik dan kimiawi berdasarkan umur memetikanya, dapat dinilai kualitas hasil panen. (Soelarso, 1996,hal 14)

## b. Budidaya Apel

### 1. Sejarah Singkat

Apel merupakan tanaman buah tahunan yang berasal dari daerah Asia Barat dengan iklim sub tropis. Di Indonesia apel telah ditanam sejak tahun 1934 hingga saat ini.

### 2. Jenis Tanaman

Menurut sistematika, tanaman apel termasuk dalam:

- a. Divisio : Spermatophyta
- b. Subdivisio : Angiospermae
- c. Klas : Dicotyledonae
- d. Ordo : Rosales
- e. Famili : Rosaceae
- f. Genus : Malus
- g. Spesies : Malus sylvestris Mill

Dari spesies Malus sylvestris Mill ini, terdapat bermacam-macam varietas yang memiliki ciri-ciri atau kekhasan tersendiri. Beberapa

varietas apel unggulan antara lain: Rome Beauty, Manalagi, Anna, Princess Noble dan Wangli/Lali jiwo.

### 3. Manfaat Tanaman

Apel mengandung banyak vitamin C dan B. Selain itu apel kerap menjadi pilihan para pelaku diet sebagai makanan substitusi.

### 4. Sentra Penanaman

Di Indonesia, apel dapat tumbuh dan berbuah baik di daerah dataran tinggi. Sentra produksi apel di adalah Malang (Batu dan Poncokusumo) dan Pasuruan (Nongkojajar), Jatim. Di daerah ini apel telah diusahakan sejak tahun 1950, dan berkembang pesat pada tahun 1960 hingga saat ini. Selain itu daerah lain yang

banyak dinanami apel adalah Jawa Timur (Kayumas-Situbondo, Banyuwangi), Jawa Tengah (Tawangmangu), Bali (Buleleng dan Tabanan), Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Selatan. Sedangkan sentra penanaman dunia berada di Eropa, Amerika, dan Australia.

### 5. Syarat Tumbuh

#### a. Iklim

1. Curah hujan yang ideal adalah 1.000-2.600 mm/tahun dengan hari hujan 110-150 hari/tahun. Dalam setahun banyaknya bulan basah adalah 6-7 bulan dan bulan kering 3-4 bulan. Curah hujan yang tinggi saat berbunga akan

menyebabkan bunga gugur sehingga tidak dapat menjadi buah.

2. Tanaman apel membutuhkan cahaya matahari yang cukup antara 50-60% setiap harinya, terutama pada saat pembungaan.
3. Suhu yang sesuai berkisar antara 16-27 derajat C.
4. Kelembaban udara yang dikehendaki tanaman apel sekitar 75-85%.

b. Media Tanam

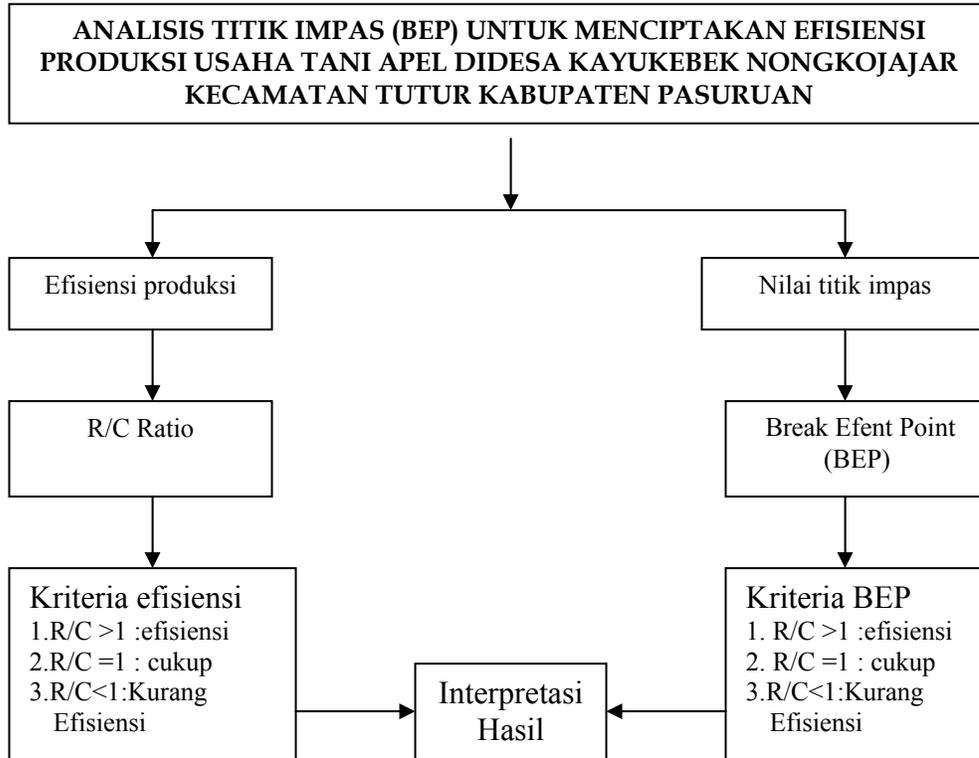
1. Tanaman apel tumbuh dengan baik pada tanah yang bersolum dalam, mempunyai lapisan organik tinggi, dan struktur tanahnya remah dan gembur, mempunyai aerasi, penyerapan air, dan porositas baik, sehingga pertukaran oksigen, pergerakan hara dan kemampuan menyimpan airnya optimal.
2. Tanah yang cocok adalah Latosol, Andosol dan Regosol.
3. Derajat keasaman tanah (pH) yang cocok untuk tanaman apel adalah 6-7 dan kandungan air tanah yang dibutuhkan adalah air tersedia.
4. Dalam pertumbuhannya tanaman apel membutuhkan kandungan air tanah yang cukup.

5. Kelerengan yang terlalu tajam akan menyulitkan perawatan tanaman, sehingga bila masih memungkinkan dibuat terasering maka tanah masih layak ditanami.

c. Ketinggian Tempat

Tanaman apel dapat tumbuh dan berbuah baik pada ketinggian 700-1200 m dpl. dengan ketinggian optimal 1000-1200 m dpl. (:<http://infopekalongan.com>)

## 5. Kerangka berpikir



Penjelasan:

Usahatani apel di desa kayukebek desa tutur dapat dilakukan 2 aspek pokok yaitu: Efisiensi Produksi Usaha Tani dengan alat Analisis R/C Ratio sedangkan Nilai Titik Impas dengan *Break Event Point (BEP)*. Dari berbagai analisis tadi akan didapat hasil penelitiannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **6. Lokasi Penelitian.**

Dalam melakukan penelitian, lokasi yang dipilih adalah kelompok usaha tani apel yang ada di daerah Nongkojajar Kecamatan Tuter Pasuruan, dengan mempertimbangkan bahwa para petani yang telah tergabung dalam kelompok usaha tersebut dalam melakukan aktifitasnya lebih terorganisir dengan baik dan mendapat perhatian dari pemerintah setempat, dalam hal ini adalah dinas pertanian yang menyediakan fasilitas penunjang kepada para petani apel.

#### **7. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Menurut Narbuko (2001:44), penelitian deskriptif (*deskriptif research*) adalah metode penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memecahkan permasalahan secara sistematis dan factual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Sedangkan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian dengan pendekatan ini berusaha untuk menggambarkan situasi secara detail dan lengkap yang kemudian dianalisis dan di ambil kesimpulannya.

## 8. Data dan Sumber data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu melakukan penelitian secara detail dan lengkap terhadap suatu obyek penelitian yang dipilih dari beberapa keadaan yang kemudian dianalisis dan diambil kesimpulannya.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumbernya, dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden yang berisi tentang variabel penelitian yang meliputi variabel lokasi, permodalan, pendidikan dan pengalaman.
2. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari pengumpulan pihak lain, diantaranya bersumber dari buku-buku, literatur dan dokumen lain yang relevan sebagai penunjang serta pelengkap data primer yang dipergunakan untuk memperjelas penelitian terhadap obyek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dasar hukum pendirian kelompok usaha tani apel Nongkojajar Kec. Tuter Pasuruan, sejarah berdirinya, struktur organisasi, pengurus/pengelola, tugas dan kewenangan pengurus/pengelola serta hal-hal yang terkait dengan aktifitas kelompok usaha tani apel Nongkojajar Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan.

## 9. Metode Pengambilan Sampel

Sebelum pengambilan sampel, dilakukan survey lapangan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai obyek penelitian termasuk untuk mengetahui besarnya populasi yang akan diteliti, sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel penelitian ditentukan dengan sengaja.

Menurut Suharsimi (1993:107), "apabila subyek penelitiannya kurang dari 100 maka dijadikan sebagai subyek penelitian semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil antara 10 - 15%". Dalam penelitian ini dari jumlah populasi khusus yaitu Anggota aktif dari kelompok usaha tani Nongkojajar Kec. Tukur Pasuruan yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 30 orang petani, sehingga dilakukan penelitian dengan menggunakan sensus.

## 10. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Menurut Narbuko (2002:83) merupakan cara untuk memperoleh data dengan mengadakan wawancara atau Tanya jawab yang secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Ini biasanya meliputi sejarah lembaga, profil lembaga dan strategi promosi yang dilakukan lembaga untuk menghadapi pesaing.

## 2. Angket (kuesioner)

Menurut Narbuko (2002:83) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan data informasi mengenai permasalahan yang dialami dari responden. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada kelompok usaha tani apel di Nongkojajar, Tutur, Pasuruan

## 11. Skala Pengukuran

1. Produksi adalah banyaknya hasil yang diperoleh petani dalam usahatannya, dinyatakan dalam ton/Ha
2. Biaya produksi, yang meliputi :
  - a. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berpengaruh terhadap jumlah produksi. Biaya variabel terdiri atas biaya penggunaan bibit, pupuk, dan obat tanaman.
  - b. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan seperti sewa tanah yang diukur dengan Rp/Ha.
3. Biaya total adalah penjumlahan antara biaya variabel dengan biaya tetap, yang diukur dalam Rp/Ha
4. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga per satuan, diukur dengan Rp/Ha

$$\text{Rumus : } TR = P + Q$$

$$\text{Dimana : } TR = \text{Total Penerimaan (Rp/Ha)}$$

$P = \text{Harga Produksi (Rp/Ha)}$

$Q = \text{Jumlah produksi (ton/Ha)}$

## 12. Teknik Analisis Data

Ada beberapa analisa dan uji yang digunakan dalam menguji hipotesa yang ada antara lain:

1. Model analisa yang digunakan dalam menguji hipotesa 1 mengenai efisien tidaknya usahatani apel, yaitu dengan menghitung tingkat efisiensi, dapat dihitung dengan:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria :

Jika  $R/C \text{ ratio} > 1$ , maka usahatani yang dilaksanakan efisien.

Jika  $R/C \text{ ratio} = 1$ , maka usahatani yang dilaksanakan tidak untung dan tidak rugi

Jika  $R/C \text{ ratio} < 1$ , maka usahatani apel yang dilaksanakan tidak efisien.

2. Untuk menguji mengenai untung atau rugi yaitu dengan Break Efect Point (BEP) yang digunakan untuk mengetahui titik impas (tidak untung dan tidak rugi) dapat dihitung dengan:

Untuk BEP volume produksi i:

$$BEP = \frac{TC}{P}$$

Untuk BEP Harga produksi

$$BEP = \frac{TC}{Q}$$

Dimana

BEP = Break Even Point

TC = Total Cost

P = Harga

Q = Jumlah produksi

Kriteria:

Jika  $BEP > 0$ , maka usahatani untung

Jika  $BEP = 0$ , maka usahatani impas (tidak untung dan tidak rugi)

Jika  $BEP < 0$ , maka usahatani rugi.

## BAB IV

### PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data Hasil Penelitian

##### 1. Karakteristik Petani

Usia petani berkisar antara 25 tahun sampai 51 tahun. komposisi usia petani selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Komposisi Usia Petani di Desa Kayukebek**

No.	Usia	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	20 - 29	1	3,33
2	30 - 39	8	26,67
3	40 - 49	15	50,00
4	> 50	6	20,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisis data primer Tahun 2009

Kelompok umur petani terbesar adalah usia 40 - 49 Tahun (50%) yang berjumlah 15 jiwa sedangkan usia 30 - 39 Tahun (26,67%) sebanyak 8 jiwa petani pada kisaran usia diatas 50 Tahun sebesar 6 jiwa. atau sekitar 20% dan pada kisaran usia 20 - 29 Tahun merupakan kelompok umur terkecil dari seluruh petani yang berjumlah 1 jiwa atau sekitar 3,33 %. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan untuk berusaha tani masih cukup besar karena umur yang masih produktif dalam kegiatan usaha tani. Prosentase paling besar dan masih memungkinkan untuk dengan mudah menerima dan menerapkan suatu teknologi baru yang disampaikan oleh instansi terkait atau oleh para penyuluh. Sebagian besar responden tergolong dalam usia produktif yaitu 15 - 55 Tahun. Menurut

Tweetan I.G (1991) dalam *Bachtiar et.all* (1997) pada usia tersebut masih memiliki kekuatan fisik dan kesediaan yang besar untuk melakukan pekerjaan .

## 2. Tingkat Pendidikan Petani

Pendidikan adalah usaha mengadakan perubahan seseorang baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sehingga petani dapat meningkatkan kemampuannya dalam proses pengambilan keputusan untuk usahanya dengan demikian dapat di asumsikan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan (Formal maupun non formal ) di harapkan pola berpikir semakin rasional, lebih mudah dalam mengadopsi tehnologi dan keterampilan manajemen dalam usaha tani. Keadaan petani menurut tingkat pendidikan dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Komposisi tingkat pendidikan petani di Desa Kayukebek**

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	SD	22	73,33
2	SMP	5	16,67
3	SMA	3	10,00
	Jumlah	30	100.00

Tingkat pendidikan para petani yang tamat SD berjumlah 22 jiwa atau sekitar 73,33 % sedangkan yang tamat SMP berjumlah 5 jiwa (16,67 %) dan SMA masing-masing berjumlah 3 jiwa (10,00 %). Data tersebut dapat di simpulkan bahwa petani tingkat pendidikan tertinggi adalah SD.

Sedangkan pendidikan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting bagi kemajuan dan kesejahteraan Desa, serta menentukan keberhasilan pelaksanaan program pembangunan, penerapan inovasi baru seperti yang di tegaskan oleh Mubyarto (1989) bahwa salah satu faktor utama penyebab ketidak berhasilan pelaksanaan pembangunan adalah karena rendahnya pendidikan.

### 3. Luas penguasaan lahan petani

Luas tanah garapan merupakan potensi ekonomi untuk mengolah usaha tani. Besar kecilnya pendapatan petani dari usahanya di tentukan oleh luas tanah garapannya di samping faktor lain seperti tingkat kesuburan tanah, jenis komoditi yang di usahakan, serta tingkat penerapan tehnologi pertanian seperti program intensifikasi. Penguasaan tanah garapan di daerah penelitian bervariasi. Sedangkan untuk menunjukkan luas lahan yang di gunakan para petani adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Komposisi tingkat penguasaan lahan petani di Desa Kayukebek**

No	Keterangan	Luas lahan (Ha)			Jumlah (jiwa)	Prosentase
1	Pemilik	<0,5	0,5-1	>1	7	6,67 %
2	penyewa	<0,5	0,5-1	>	7	6,67 %

Jumlah responden mempunyai lahan milik sendiri yang < 0,5 tidak ada. yang mempunyai luas lahan kisaran 0,5 – 1 Ha yaitu satu petani dan yang menguasai lahan > 1Ha sebanyak satu petani, jadi rata – rata

luas lahan pemilik persentasenya sebesar 6,67 %. Sedangkan petani penyewa yang mempunyai luas lahan < 0,5 tidak ada. Luas lahan 0,5 - 1 Ha sebanyak 7 petani. Sedangkan > 1 ha sebanyak 7 petani. Jadi dari tabel di atas diketahui bahwa penguasaan lahan terbesar adalah lahan sewa, sedangkan lahan milik sendiri hanya sedikit. Lahan yang sempit petani dituntut untuk memanfaatkan sebaik mungkin, seefisien mungkin dalam mengolah atau mengatur usaha taninya agar diperoleh hasil usaha tani yang maksimal, tentunya dengan biaya produksi yang seminimal mungkin. Hal ini dilakukan karena petani dihadapkan pada keterbatasan dana atau biaya dalam usaha taninya.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Analisis efisiensi produksi usaha tani**

Usaha tani Apel mempunyai tujuan utama yaitu untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal dengan menggunakan faktor produksi seoptimal mungkin. Didalam usaha tani Apel ini rekapitulasi biaya yang dikeluarkan harus dihitung sebagai biaya oleh pengelola usaha tani, karena dengan diketahui biaya dan penerimaan seorang petani dapat memperkirakan apakah usaha tani yang dilakukan untung atau rugi.

Adapun biaya dari usaha tani dapat dicapai secara minimal untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk mengembalikan modal, baik pinjaman atau biaya lain. Setiap melakukan usaha tani selalu

memerlukan usaha tani di antaranya adalah pupuk, bibit, obat - obatan dan lain sebagainya. Menurut Kaslan (1982) bahwa biaya usaha tani digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang besar kecilnya tidak mempengaruhi terhadap hasil produknya nanti. Biaya ini terdiri dari biaya sewa tanah dan pajak serta biaya peralatan, biaya produksi yang pemakaiannya lebih.

b. Biaya sewa tanah

Dalam perhitungan biaya sewa tanah di Desa Kayukebek Kecamatan Tukur Kotatif Nongkojajar Kabupaten Pasuruan pada musim tanam tahun 2009 rata-rata sebesar Rp 2.000.000; untuk tiap musim. Untuk biaya sewa yang ada dari 30 responden dalam usaha tani apel di Desa Kayukebek Kecamatan Tukur Kotatif dapat di ambil rata-rata sebesar Rp 2.533.333,33.

c. Biaya penyusutan

Biaya peralatan perhitungan tidak dimasukkan dalam perhitungan, karena alat-alat pertanian itu tahan lama dan dapat digunakan pada beberapa kali proses produksi, sehingga nilai penyusutannya kecil dan diabaikan.

d. Biaya variabel

Biaya variable atau biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya akan berpengaruh terhadap hasil produksinya. Biaya tidak tetap meliputi biaya bibit, biaya pengobatan, biaya tenaga kerja.

1. Biaya sarana produksi

Biaya sarana produksi adalah biaya variable dimana di dalam biaya tersebut dapat habis dalam satu kali proses produksi. Adapun yang termasuk biaya sarana produksi meliputi biaya bibit, pupuk, dan obat-obatan. Penggunaan biaya sarana produksi terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Rata - rata pengeluaran biaya sarana produksi pada usaha tani Apel**

No	Faktor Produksi	Fisik	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Prosentase
1	Bibit (Kg)	1.373,33	4.850,00	6.690.000,00	42,45
2	Urea (kg)	26,17	5.063,30	131.966,70	0,84
3	TSP (Kg)	437,30	5.106,67	2.187.666,70	14,15
4	NPK (Kg)	205,00	2.300,00	471.500,00	2,99
5	ZA (Kg)	361,70	5.400,00	1.953.000,00	12,39
6	Kandang (Kg)	264,00	3.550,00	948.033,30	6,02
7	KCL (Kg)	42,50	5.700,00	248.000,00	1,58
8	Antracol (Kg)	38,17	44.000,00	1.679.333,00	1,07
9	Dithane (Kg)	51,87	43.500,00	2.256.200,00	14,32
10	Drusbane (Kg)	7,10	23.067,00	172.500,00	1,10
11	Daconil (Kg)	9,83	50.000,00	491.666,67	3,12
	Jumlah	2.816,97	192.536,97	15.750.132,97	100,00

Sumber : Analisis data primer Tahun 2009

Penggunaan bibit di daerah penelitian menunjukkan 1.373,33 Kg/Ha atau sekitar 42,45 % dari jumlah penggunaan faktor produksi. Di mana

penggunaan bibit sudah sesuai dengan rekomendasi yang di anjurkan dari penyuluh yaitu sebesar 1 ton per hektar. Dan bibit masih menunjukkan prosentase yang paling tinggi.

Untuk penggunaan pupuk dalam pemakaiannya belum mengikuti anjuran pemakaian pupuk yang ada. Di daerah penelitian penggunaan pupuk Urea rata - rata tiap hektarnya memerlukan 26,17 Kg (0,837 % ) dari jumlah faktor produksi, faktor TSP sebanyak 437 Kg ( 14,45 %), Pupuk NPK sebanyak 205 Kg ( 2,99 %) pupuk ZA sebanyak 361,7 Kg ( 12,39 %) pupuk kandang sebanyak 264 Kg ( 6,02 %) dan untuk pupuk KCL sebanyak 42,5 Kg ( 1,57 %). Dari ke tujuh jenis pupuk tersebut yang paling banyak penggunaannya adalah pupuk TSP. Dan penggunaan pupuk paling sedikit adalah UREA jadi total biaya yang di keluarkan petani untuk biaya sarana produksi pupuk sebesar Rp 5.981.833,33 per hektar.

Untuk penggunaan pestisida atau obat-obatan pada usaha tani Apel rata-rata petani membutuhkan 106,97 Kg sedangkan anjuran rekomendasi yang tepat adalah sangat tergantung dari adanya intensitas serangan hama dan penyakit pada tanaman Apel di Desa Kayukebek. Maka total biaya yang di keluarkan untuk obat-obatan sebesar Rp 4.599.700,00.

## 2. Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja untuk usaha tani ini dapat berasal dari dalam keluarga dan luar Keluarga. Curahan tenaga kerja yang di perhitungkan adalah biaya dari luar keluarga. Satuan tenaga kerja

yang digunakan adalah HKSP ( hari kerja setara pria ). Tabel di bawah ini akan menjelaskan penggunaan tenaga kerja untuk setiap hektar usaha tani Apel di Desa Kayukebek Kecamatan Tukur Kotatif Nongkojajar Kabupaten Pasuruan selama satu musim tanam.

**Tabel 4.5**  
**Rata-rata pengeluaran biaya tenaga kerja pada usaha tani Apel**

No	Jenis biaya	Total biaya (Rp)	Prosentase (%)
1	Pengolahan tanah	890.466,67	26,27
2	Penanaman	528.883,33	15,60
3	Pemeliharaan	597.700,00	17,64
4	Pengobatan	504.066,67	14,87
5	Panen	868.190,00	25,62
	Jumlah	3.389.266,67	100,00

Sumber : Analisis data primer Tahun 2009

Penggunaan tenaga kerja pada usaha tani Apel rata-rata per luas lahan menghabiskan biaya Rp 3.389.266,67. Dan pada Analisis biaya tenaga kerja ini yang banyak mengeluarkan biaya yaitu pada kegiatan pengolahan tanah sebesar Rp 890.466,67 ( 26,27 %), penanaman sebesar Rp 528.883,33 ( 15,60 %), pemeliharaan sebesar Rp 597.700,00 (17,64%) pengobatan sebesar Rp 504.066,67 ( 14,87%)serta panen sebesar 868.190,00 (25,62%). Panen biasanya di lakukan serentak dalam satu hari sehingga di perlukan tenaga kerja yang cukup banyak.

e. Total biaya produksi

Total biaya produksi merupakan penjumlahan dari seluruh biaya yang di keluarkan dalam suatu proses produksi atau penjumlahan dari biaya tetap dan variabel. Biaya produksi itu sendiri meliputi biaya sewa tanah, sarana produksi dan tenaga kerja. Total biaya produksi pada usaha tani apel dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Rata-rata biaya produksi usaha tani apel di Desa Kayukebek**

No	Jenis biaya	Total harga (Rp/Ha)
1	Biaya tetap Sewa tanah atau lahan	2.533.333,33
2	Biaya tidak tetap (variabel) - Sarana produksi - Tenaga kerja	17.271.533,00 3.389.266,67
	Jumlah	23.194.133,30

Sumber : Analisis data primer Tahun 2009

Selama proses produksi biaya yang di keluarkan oleh petani Apel dari biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp 23.194.133,30 dalam satu kali musim di Desa Kayukebek. Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa dalam usaha tani Apel memerlukan biaya vukup besar baik biaya tetap maupun biaya variabel dalam jangka waktu 6 bulan.

f. Pendapatan usaha tani

Pendapatan usaha tani adalah nilai penerimaan dikurangi dengan total biaya yang di keluarkan selama proses produksi yang dinyatakan dengan nilai uang. Dari hasil penelitian mengenai besarnya pendapatan usaha tani apel dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Rata-rata pendapatan usaha tani Apel di Desa Kayukebek**

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	30.576.666,67
	- Produksi (Kg)	17.250,00
	- Harga (Rp)	1.818,33
2	Biaya produksi	23.194.133,30
3	Pendapatan	7.382.533,37
4	R/C Ratio	1,35

Sumber : Analisis data primer Tahun 2009

Penerimaan yang di peroleh petani dan usaha tani Apel adalah sebesar Rp 30.576.666,67 yang mana penerimaan tersebut diperoleh dari hasil produksi sebanyak 17.250,00 Kg, dengan harga btiap kilo adalah 1.818,33. Harha tersebut diperoleh dengan cara mengambil harga rata-rata responden pada saat panen. Petani memperoleh pendapatan sebesar 7.382.533,37. Ketidakpastian harga diakibatkan tenggang waktu produksi yang di hadapi produsen yang terdapat hamper seluruh komoditi pertanian dan produksi pertanin yang memakan waktu. Jadi harga jual produksi terpengaruh terhadap pendapatan petani. Fluktuasi harga produksi Apel tergantung pada faktor iklim, suhu, serta struktur tanah yang berada di daerah tersebut.

g. Efisiensi produksi usaha tani

Efisiensi artinya sebagai upaya untuk mencapai tujuan dengan menggunakan seminimal mungkin atau menggunakan sumberdaya yang optimal untuk mencapai tujuan yangmaksimal.

Dalam penelitian usaha tani Apel ini dapat di ketahui efisien apabila nilai R/C Ratio  $> 1$ .

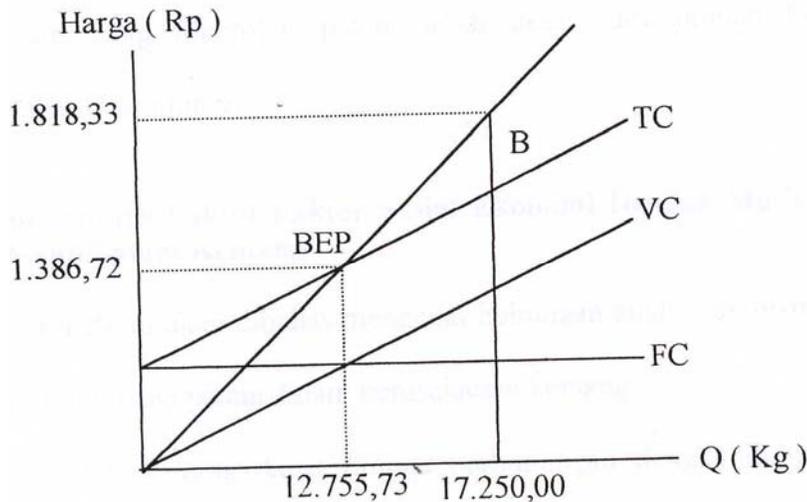
Adapun besarnya R/C Ratio pada usaha tani Apel di Desa Kayukebek adalah sebesar 1,35, yang berarti bahwa usaha tani tersebut menguntungkan (efisien), dimana dapat di artikan bahwa setiap biaya produksi yang di keluarkan pada usaha tani Apel sebesar 1,00 maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,35. Dan untuk menaikkan R/C Ratio yaitu dengan menurunkan total biaya dengan cara menekan biaya tetap dan biaya variabel. Untuk menekan biaya tetap dapat dilakukan misalnya dengan membayar sewa lahan secara tepat waktu. Sedang untuk menekan biaya variabel dapat di lakukan dengan mengganti pupuk atau obat-obatan yang mempunyai fungsi dan kegunaan yang sama tetapi mempunya harga yang lebih murah.

## **2. Analisis Break Event Point (BEP)**

Pada tingkat pengembalian modal dalam usaha tani kita mengenal istilah *Break Event Point (BEP)* . Dan perhitungannya dibagi menjadi dua, yaitu BEP untuk volume produksi dan BEP untuk harga produksi . Nilai untuk BEP volume produksi usaha tani Apel adalah 12.755,73 Kg, yang artinya bahwa petani akan mengalami kerugian apabila produksinya di bawah 12.755,73 Kg. Untuk menurunkan jumlah BEP volume produksi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan harga di tingkat petani atau dengan menurunkan total biaya.

Sedangkan untuk BEP harga produksi sebesar Rp 1.386,72 per Kg Apel, yang artinya apabila harga ditingkat petani berada di bawah Rp 1.386,72 maka petani akan mengalami kerugian . Untuk menurunkan BEP harga dapat dilakukan dengan cara menekan biaya total produksi atau dengan meningkatkan total produksi yang misalnya dengan menggunakan bibit unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit atau dengan pemeliharaan secara intensif untuk mencegah resiko kegagalan.

Secara garis besar hubungan penerimaan biaya dan produksi yang dihasilkan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.1 Posisi BEP Usaha tani Apel di Desa Kayukebek Kecamatan Tutur Kotatif Nongkojajar Kabupaten Pasuruan Tahun 2009

- Dimana :
- TC = Total Cost
  - TR = Total Revenue
  - BEP = Titik Impas (TR = TC)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

Pada saat produksi 12.755,73 Kg maka terjadi BEP dimana seorang petani yang berada didaerah itu. Biaya yang dikeluarkan sama dengan biaya produksi yang dihasilkan, jadi petani tidak mengalami untung atau rugi. Dan harga *Break Event Point (BEP)* Rp 1.386,72 per Kg. dan apabila produksi berada di bawah 12.755,73 Kg dan bila harga dibawah Rp 1.386,72 per Kg petani akan mengalami kerugian, dimana biaya yang dikorbankan untuk faktor produksi lebih besar dari total penerimaan. Dan kenyataan di lapangan rata - rata produksi mencapai 17.583,33 Kg dengan harga di tingkat petani sebesar 1.818,33. Jadi petani sudah mendapat keuntungan karena total penerimaan yang di peroleh petani lebih besar dari jumlah biaya yang dikeluarkan.

### **3. Produksi Dalam Pandangan Islam**

Islam juga mengajarkan bahwa sebaik - baik orang adalah orang yang banyak manfaatnya bagi orang lain atau masyarakat. Fungsi beribadah dalam arti luas ini tidak mungkin dilakukan bila seseorang tidak bekerja atau berusaha (iljas,2002) Dengan demikian, bekerja dan berusaha itu menempati posisi dan peranan yang sangat penting dalam islam.

Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar. Islam secara khas menekankan

bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Ini tercermin dalam QS. Al-Hadid (57) Ayat 7:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَالَّذِيْنَ  
ءَامِنُوا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

Artinya :

*Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya[1456]. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.*

Sebagai modal dasar berproduksi, Alloh telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam surat Al-baqoroh ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya :

*Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis titik impas untuk menciptakan Efisiensi Produksi Usaha Tani Apel Di Desa Kayukebek Kecamatan Tutur Kotatif Nongkojajar Kabupaten Pasuruan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya penerimaan rata-rata petani pada usaha tani Apel di Desa Kayukebek sebesar Rp 30.576.666,67 sedangkan total biaya rata-rata yang di keluarkan selama proses produksi berlangsung adalah sebesar Rp 23.194.133,30 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 7.382.533,37. Tingkat Efisiensi produksi usaha tani di analisis dengan menggunakan R/C ratio. Dari hasil perhitungan di peroleh R/C ratio sebesar 1,35. Yang berarti bahwa usaha tani Apel efisien untuk di usahakan (menguntungkan) atau tiap penambahan Rp 1,00 biaya yang di keluarkan akan menghasilkann penerimaan sebesar 1,35.
2. Sedangkan untuk nilai BEP (titik impas) untuk BEP volume produksi sebesar 12.755,73 kg yang artinya apabila petani menghasilkan produksi di bawah 12.755,73 kg, maka petani akan mengalami kerugian. Untuk BEP harga di dapat rata-rata sebesar Rp 1.386,72 yang artinya apabila harga di

tingkat petani di bawah Rp 1.386,72 per hektar, maka petani akan mengalami kerugian.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka dapat di berikan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pendapatan usaha tani Apel yang dilaksanakan di Desa Kayukebek di harapkan peranan penyuluhan yang teratur dan intensif. Disamping itu hendaknya petani juga lebih terbuka dan dapat menerima pembaharuan ilmu dan teknologi khususnya ilmu dan teknologi bidang pertanian agar dapat meningkatkan hasil usaha tani.
2. Untuk mendukung kondisi keuntungan yang tinggi maka efisiensi penggunaan sarana produksi harus ditinggalkan dengan cara mengikuti anjuran para penyuluh. Misalnya dengan menggunakan bibit unggul tahan terhadap hama dan penyakit atau dengan pemeliharaan secara intensif untuk mencegah resiko kegagalan.
3. Untuk menumbuhkan motivasi dalam berusaha dibutuhkan waktu lama dan memberikan rangsangan, misalnya dalam bentuk peminjaman modal, menyediakan sarana dan prasarana, penyuluhan yang intensif, sehingga akan dapat meningkatkan motivasi petani dalam meningkatkan produksi.
4. Bagi petani diharapkan untuk mencari informasi harga dan tidak terlambat dalam responnya agar disaat panen tidak mengalami kerugian.

## DAFTAR PUSTAKA

*Ali, Hasan AM, 2004, "Makalah (Makalah Disampaikan pada Kuliah Informal Pemikiran Ekonomi Islam /KIPEI) Meneguhkan Kembali Konsep Produksi dalam Ekonomi Islam" Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.*

*Arikunto, Suharsimi, 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.*

*Banbang, Soelarso, 1996. Budi Daya Apel. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.*

*Jufri, Asri Al, 2005, Penyebab Kegagalan Pendekatan Kelompok Dalam Pembiayaan Mikro: Study Kasus P2KP, Usahawan No. 02 TH.XXXIV, Edisi Februari.*

*Kamarudin, Prof., 1994, Ensiklopedia Manajemen, Jakarta, Penerbit: Bumi Aksara.*

*Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, 2002. Metodologi Penelitian. Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.*

*Nasution, Mustafa Edwin, 2006. Pengenalan Eksklusif : Ekonomi Islam. Penerbit Kencana Prenaga Media Group, Jakarta*

*Nazir, Mohammad, 1999. Metode Penelitian. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.*

*Santoso, Singgih, 2000. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.*

*Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi, 1987. Metode Penelitian Survei, Penerbit LP3ES, Yogyakarta.*

*Sugiyono, 2006. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit CV Alfabeta, Bandung.*

*-----2005, Metode Penelitian Bisnis. Penerbit CV Alfabeta, Bandung.*

*Sulaksono, Nono, 1989, "Skripsi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Perusahaan Perkebunan Swasta Di Jawa Timur Berdasarkan Produk (Komoditi) Utama Yang Dihasilkan" Teknik Industri – ITB, Bandung.*

*Tambunan, Tulus T.H., DR., 2002, Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting, Jakarta, Penerbit: Salemba Empat.*

*[www.bangrusli.net](http://www.bangrusli.net), Pengembangan Pertanian Yang Berakar Kepada Kerakyatan, Makalah Disampaikan Pada Seminar Informal Dinas Pertanian Riau, Diakses Pada Maret 2008.*

*[www.ikaferlangga.or.id](http://www.ikaferlangga.or.id), Klinik Usaha Kecil sebagai Kepedulian Profesi, Makalah Seminar Nasional, Diakses Pada Januari 2008.*

*[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org). Jenis-jenis Apel, Diakses pada Agustus 2008.*

*:[www.infopekalongan.com](http://www.infopekalongan.com), Budidaya Apel. Diakses pada Agustus 2008.*

Lampiran 1

Rata-rata Luas lahan, Produksi, Harga dan penerimaan usaha tani Apel Di Desa

Kayukebek Kotatif Nongkojajar Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Jumlah produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total penerimaan
1	Solikin	1	20000	1800	36.000.000
2	Ismail	1	20000	1800	36.000.000
3	Sugeng	1	20000	1700	34.000.000
4	Nur salim	1	15000	1800	27.000.000
5	Nawawi	1	17000	2000	34.000.000
6	Jupri	1	12000	2000	24.000.000
7	Fadil	1	15000	2000	30.000.000
8	Dul muin	2	20000	2000	40.000.000
9	Sahari	2	25000	2000	50.000.000
10	Ma'in	1	20000	1700	34.000.000
11	Hendrik	2,5	20000	2000	40.000.000
12	Tamari	1	10000	2000	20.000.000
13	Satar	2,5	25000	2000	50.000.000
14	Tarkis	0,5	10000	1750	17.500.000
15	Aliyas	2	20000	1500	30.000.000
16	Suroso	1	20000	1500	30.000.000
17	Dra'i	0,75	10000	2200	22.000.000
18	Sudarman	0,5	10000	1700	17.000.000
19	Sutikno	0,5	8000	2000	16.000.000
20	Timbul	4	60000	1600	96.000.000
21	Sumali	0,5	11000	1800	19.800.000
22	Asnan	1	9000	1600	14.400.000
23	Suwandi	0,5	8500	1800	15.300.000
24	Rusiyan	2	20000	1500	30.000.000
25	Sampurno	1	10000	2000	20.000.000
26	Kholik	0,75	10000	1800	18.000.000
27	Ridwan	0,5	6000	2000	12.000.000
28	Marwan	1	11000	1800	19.800.000
29	Untung	3	45000	1500	67.500.000
30	Samsul	0,5	10000	1700	17.000.000
	Jumlah	38	517500	54550	917.300.000
	Rata – rata	1.27	17250.00	1818.33	30576666.67

Lampiran 2

Rata - rata sewa, jumlah bibit serta biaya yang di keluarkan dalam usaha tani Apel Di

Desa Kayukebek Kotatif Nongkojajar Kabupaten Pasuruan, 2009

No	Luas tanah	Sewa dan pajak (Rp)	Jumlah bibit (Kg)	Harga bibit (Rp/Kg)	Total biaya bibit (Rp)
1	1	2.000.000	1000	5000	5.000.000
2	1	2.000.000	1000	5000	5.000.000
3	1	2.000.000	1000	5000	5.000.000
4	1	2.000.000	1200	3500	4.200.000
5	1	2.000.000	1500	4000	6.000.000
6	1	2.000.000	1000	5000	5.000.000
7	1	2.000.000	1000	5000	5.000.000
8	2	4.000.000	1500	5000	7.500.000
9	2	4.000.000	1800	5000	9.000.000
10	1	2.000.000	1000	5000	5.000.000
11	2,5	5.000.000	2500	5000	12.500.000
12	1	2.000.000	1000	5000	5.000.000
13	2,5	5.000.000	2000	5000	10.000.000
14	0,5	1.000.000	750	750	3.750.000
15	2	4.000.000	2000	5000	10.000.000
16	1	2.000.000	1500	5000	7.500.000
17	0,75	1.500.000	1000	6000	6.000.000
18	0,5	1.000.000	1000	5000	5.000.000
19	0,5	1.000.000	1000	2000	2.000.000
20	4	8.000.000	3200	5000	16.000.000
21	0,5	1.000.000	1000	5000	5.000.000
22	1	1.000.000	1200	5000	6.000.000
23	0,5	8.000.000	1000	5000	5.000.000
24	2	4.000.000	2000	5000	10.000.000
25	1	2.000.000	1000	5000	5.000.000
26	0,75	1.500.000	800	5000	4.000.000
27	0,5	1.000.000	750	5000	3.750.000
28	1	2.000.000	1000	5000	5.000.000
29	3	6.000.000	4000	5000	20.000.000
30	0,5	1.000.000	500	5000	2.500.000
Jml	38	76.000.000	41200	145500	200700000
Rt2	1.27	2533333.33	1373.33	4850	6690000

### Lampiran 3

Perhitungan Efisiensi Dan Break Event Point (BEP) Pada Usaha Tani Apel tahun 2009.

1. Harga Produksi Rp 1.818,33
2. Penerimaan : Total Produksi x Harga
  - Total Produksi 17.583,33
  - Harga Rp 1.818,33
  - Jumlah Rp 30.576.666,67
3. Total Biaya : Biaya Tetap + Biaya Variabel
  - Biaya Tetap Rp 2.533.333,33
  - Biaya Variabel Rp 20.660.800,00
  - Jumlah Rp 23.194.133,30
4. Pendapatan Bersih : Total penerimaan – Total Biaya
  - Total penerimaan Rp 30.576.666,67
  - Total Biaya Rp 23.194.133,30
  - Jumlah Rp 7.382.533,37
5. Efisiensi usaha Tani :
$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{\text{Rp } 30.576.666,67}{\text{Rp } 23.194.133,30} \\ R/C &= 1,35 \end{aligned}$$
6. Nilai Break Event point (BEP)
  - a. BEP Volume Produksi
$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Di Tingkat Petani}} \\ &= \frac{\text{Rp } 23.194.133,30}{\text{Rp } 1.818,33} \\ &= 12.755,73 \text{ Kg} \end{aligned}$$
  - b. BEP Harga
$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 23.194.133,30}{17.250,00} = \text{Rp } 1.344,59 \end{aligned}$$